



Sacca Karina Satti¹
I Made Pande Dwiana
Putra²

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA

Absrak

Efektivitas pengendalian biaya di tingkat desa merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan keuangan lokal. Desa memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur masalah pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa pemerintah perlu mendirikan lembaga mikro di wilayah desa yang dapat membantu dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Denpasar Provinsi Bali. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang sudah disebarluaskan oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya. Penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Kata kunci: Efektivitas Pengendalian Biaya, Teknologi Informasi, Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP .

Abstract

The effectiveness of cost control at the village level is a crucial aspect in maintaining sustainability and local financial balance. Villages play an important role in the country's economic progress. In Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2014 concerning villages, a village can be defined as a legal community unit that has territorial boundaries and is authorized to regulate government issues, community interests based on community initiatives, origins and/or traditional rights that are recognized and respected in the government system of the Republic of Indonesia. The purpose of this research is to encourage the economy and welfare of the village community, the government needs to establish micro institutions in the village area that can help and drive the economic growth of the community by utilizing the potential owned by the village, namely Village-Owned Enterprises (BUMDes). This research was conducted in the Denpasar City area, Bali Province. The number of samples in this study is 100. Data collection is carried out through filling out questionnaires that have been distributed by researchers. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it was found that the application of information technology has a positive and significant effect on the effectiveness of cost control. The implementation of SAK ETAP-based financial recording has a positive and significant effect on the effectiveness of cost control.

^{1,2,3)} Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana
email: sacca.satti@gmail.com¹

Keywords: Effectiveness Of Cost Control, Information Technology, SAK ETAP-Based Financial Recording

PENDAHULUAN

Efektivitas pengendalian biaya merujuk pada keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola dan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Dalam konteks ini, pengendalian biaya tidak mencakup pemotongan anggaran, tetapi juga melibatkan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Suatu sistem pengendalian biaya yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan memastikan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan sejalan dengan manfaat yang diperoleh.

Efektivitas pengendalian biaya mencakup kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan, serta menerapkan strategi pengendalian yang tetap sesuai dengan kondisi pasar dan lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan kata lain, efektivitas pengendalian biaya mengakibatkan pendekatan yang holistik dan proaktif untuk memastikan bahwa setiap investasi atau pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi dapat memberikan nilai tambah yang optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Efektivitas pengendalian biaya di tingkat desa merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan keuangan lokal (Magdalena Silawati Samosir, 2021). Desa memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur masalah pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Untuk mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa pemerintah perlu mendirikan lembaga mikro di wilayah desa yang dapat membantu dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang digunakan oleh masyarakat untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat berdasarkan adat istiadat dan budaya setempat. Hasil usaha BUMDes dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan pembangunan desa seperti, pemberdayaan masyarakat desa, pemberian bantuan kepada masyarakat melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Keberadaan BUMDes diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjelaskan Ketentuan Pasal 117 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja sebagai jawaban atas kebutuhan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perkembangan keberadaan BUMDes di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berikut data yang menunjukkan jumlah BUMDes di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. .Data Jumlah BUMDes setiap Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes (Unit)
1	Jembrana	41	41
2	Tabanan	133	127
3	Badung	46	46
4	Denpasar	27	26
5	Klungkung	53	48
6	Bangli	68	64
7	Karangasem	75	73
8	Buleleng	129	126
9	Gianyar	64	61

Total	636	612
-------	-----	-----

Sumber :Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bali,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 636 desa yang ada di Bali sebanyak 612 desa diantaranya sudah memiliki BUMDes dan artinya masih terdapat sebanyak 24 desa yang belum memiliki BUMDes. Selain itu dapat diketahui pula bahwa hanya Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Badung yang telah memiliki BUMDes secara keseluruhan dari pada Kota Denpasar.

Kota Denpasar meskipun terkenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dan budaya di Provinsi Bali, masih menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari total 27 desa yang ada, 26 desa telah berhasil mendirikan BUMDes menandakan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat dalam memajukan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes di Kota Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah BUMDes di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Jumlah BUMDes
1	Denpasar Utara	7
2	Denpasar Timur	7
3	Denpasar Barat	7
4	Denpasar Selatan	5
	Total	26

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Denpasar, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan BUMDes di Kota Denpasar terdapat pada 4 Kecamatan, yaitu di Kecamatan Denpasar Utara terdapat 7 unit BUMDes, Kecamatan Denpasar Timur terdapat 7 unit BUMDes, Kecamatan Denpasar Barat 7 unit BUMDes, dan Kecamatan Denpasar Selatan 5 unit BUMDes.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Umumnya laporan keuangan perusahaan/badan yang telah go public memiliki akuntabilitas publik yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). BUMDes bukanlah perusahaan/badan yang go public, sehingga tidak memiliki akuntabilitas publik. BUMDes menerbitkan laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal. Pengguna eksternal yang dimaksud adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, pengguna eksternal lainnya adalah kreditur. Dengan menerapkan SAK ETAP akan memberikan kemudahan akses pendanaan.

Badan Usaha Milik Desa di Kota Denpasar paling banyak bergerak pada layanan perdagangan. Perdagangan mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan, seperti penjualan barang atau jasa, mendominasi kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kota Denpasar. Hal ini bisa berarti bahwa BUMDes di Kota Denpasar berfokus untuk memfasilitasi dan mengembangkan sektor perdagangan di tingkat lokal, baik melalui penjualan produk-produk lokal maupun kolaborasi dengan pelaku usaha lain di komunitas. Dari sisi pertanggungjawaban, BUMDes di Kota Denpasar sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP di BUMDes Kota Denpasar disebabkan karena adanya dorongan dari pemerintah kota untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan BUMDes. Ini bisa menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Jika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kota Denpasar telah menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, maka kemungkinan terjadi peningkatan dalam pengendalian biaya. Penerapan teknologi informasi dalam proses pencatatan keuangan dapat membantu BUMDes untuk mengelola dan memonitor biaya secara lebih efektif. Dengan SAK ETAP sebagai landasan standar akuntansi yang digunakan, BUMDes dapat menyusun laporan

keuangan yang lebih terstruktur atau terukur, memudahkan dalam mengidentifikasi sumber pengeluaran serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas biaya.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang mungkin terjadi terhadap pengendalian biaya pada desa di Kota Denpasar. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan secara menyeluruh terhadap SAK ETAP. BUMDes mungkin menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP, seperti pengklasifikasian biaya atau pengungkapan informasi yang relevan. Selain itu, aspek keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam proses pencatatan dan pengendalian biaya secara efektif. Kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan atau kurangnya keahlian dalam menganalisis data keuangan juga dapat menghambat upaya untuk mengoptimalkan pengendalian biaya secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fenomena yang terjadi, dan inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya” pada BUMDes di Kota Denpasar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Shatri, (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Selain itu, juga mengumpulkan data, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis, serta menyampaikan simpulan dari pengujian yang dilakukan. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif menjelaskan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi dan penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian Hasil Uji Validitas Kuesioner

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig.	Keterangan
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
Penerapan Pencatatan SAK ETAP (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,000	Valid
Efektivitas Pengendalian Biaya (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa instrument-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari masing-masing pernyataan yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk memenuhi ketepatan jawaban kuesioner pada satu periode dengan periode lainnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien cronbach's alpha $> 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	0,797	Reliabel
Penerapan Pencatatan Keuangan berbasis SAK ETAP (X2)	0,896	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Biaya (Y)	0,800	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas, dimana untuk variabel penerapan teknologi informasi mendapat nilai cronbach alpha yaitu 0,797, variabel penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP mendapat nilai cronbach alpha yaitu 0,896, variabel efektivitas pengendalian biaya mendapat nilai cronbach alpha yaitu 0,800. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut reliabel karena nilai cronbach alpha dari ketiga variabel tersebut diatas 0,07.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	100	15	30	24,92	3,672
Penerapan Pencatatan Keuangan berbasis SAK ETAP (X2)	100	12	30	25,09	3,814
Efektivitas Pengendalian Biaya (Y)	100	15	25	21,59	2,340

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, akan dilakukan tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak. Hal ini karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 23.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang pengujinya dibantu oleh SPSS 23. Dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardizer Residual
N	100
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari 100 sampel sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai α . Hal ini menunjukkan bahwa model perusahaan persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas, dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Tabel 7 dibawah ini disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	0,575	1,739
Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP (X2)	0,575	1,739

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa dari keempat variabel tersebut memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara kedua variabel bebas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antara residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan untuk menentukan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Hasilnya adalah bahwa jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka hasilnya adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 8 berikut ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	0,501
Penerapan Pencatatan Keuangan berbasis SAK ETAP (X2)	0,530

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 8, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas terlihat dari nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dipaparkan setelah semua asumsi klasik dipenuhi. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah penerapan teknologi informasi dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian biaya (X1), penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP (X2). Analisis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 23, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardiced Beta	Std Error	t hitung	Sig uji t
Constant	0,918	0,243	7,901	0,000
Penerapan Teknologi Informasi (X2)	0,232	0,070	2,868	0,035
Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP (X2)	0,443	0,068	6,530	0,000

Sumber: Data Primer Djolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 yang menyajikan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

Berikut merupakan interpretasi dari persamaan di atas:

- Berikut merupakan interpretasi dari persamaan di atas:

 - 1) Nilai Konstanta 0,918 menunjukkan jika variabel penerapan teknologi informasi (X1), penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP (X2) dan bernilai konstan, maka variabel Fraud (Y) memiliki nilai sebesar 0,918.
 - 2) Nilai koefisien penerapan teknologi informasi bernilai positif sebesar 0,232 maka artinya apabila nilai penerapan teknologi informasi (X1) naik satu satuan maka efektivitas pengendalian biaya (Y) akan naik sebesar 0,232, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya (Y).
 - 3) Nilai koefisien variabel penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP (X2) bernilai positif sebesar 0,443 maka artinya apabila nilai penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP (X2) naik satu satuan maka efektivitas pengendalian biaya (Y) akan naik sebesar 0,443, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP (X2) berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebagian besar kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Ini merupakan ukuran penting dalam regresi karena dapat menunjukkan seberapa baik model regresi yang terestimasi. Setiap kali satu variabel bebas ditambahkan, R^2 selalu meningkat. Nilai Adjusted- R^2 meningkat seiring dengan variabel independen yang lebih dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	0,682	0,637	0,325

Sumber; Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted-R² sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa 63,7% variasi penerapan teknologi informasi dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian biaya, penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji F menyatakan signifikan F atau P

value $< 0,05$ maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi fraud dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Berikut ini merupakan hasil dari uji kelayakan model yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,418	2	5,709	53,926	.000 ^b
	Residual	10,269	97	0,106		
	Total	21,688	99			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 yang menyajikan hasil uji kelayakan model, didapatkan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$, yang artinya model regresi yang dibuat sudah layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh penerapan teknologi informasi dan penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya, uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antara masing-masing variabel, kriteria pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis (uji t) yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	B	Sig t
(Constant)	0,918	0,000
Penerapan Teknologi Informasi (X1)	0,232	0,035
Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP (X2)	0,443	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 12 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel penerapan teknologi informasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,035 dengan nilai β_1 sebesar 0,232. Nilai signifikansi pada variabel penerapan teknologi informasi yaitu 0,035 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 ($0,035 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penerapan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dengan β_2 sebesar 0,443. Nilai signifikansi pada variabel penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP yaitu lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dapat diterima. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing hipotesis.

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya

Menurut teori agensi, pemilik atau pihak yang mengendalikan (prinsipal) mempercayakan tugas kepada agen untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari. Dalam konteks BUMDes, manajer atau pengelola sering kali berada jauh dari pemiliknya yang dapat menciptakan kelemahan dalam pengawasan langsung terhadap kegiatan keuangan dan operasional. Penerapan

teknologi informasi seperti Microsoft Excel, memainkan peran penting dalam memperbaiki asimetri informasi antara pemilik dan manajer BUMDes. Dengan menggunakan Excel dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan akurat. Ini mencakup pencatatan pendapatan dan biaya secara terperinci, memungkinkan untuk analisis yang lebih baik terhadap perencanaan dan pengendalian biaya.

Selain menggunakan software Microsoft Excel, penerapan teknologi informasi seperti software QuickBooks dapat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya di BUMDes. QuickBooks memungkinkan pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur, memudahkan pemantauan transaksi keuangan secara real-time. Dengan menggunakan software ini, informasi keuangan dapat diakses dengan cepat dan lebih mudah dianalisis, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan.

Penggunaan QuickBooks memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi, seperti perhitungan pajak, penyusunan laporan keuangan, dan pemantauan arus kas. Hal ini berdampak langsung pada pengendalian biaya karena perusahaan dapat memantau dan menganalisis pengeluaran secara lebih akurat dan terstruktur. Selain itu, fitur pelaporan yang ada di QuickBooks memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan penghematan biaya atau pengalokasian sumber daya yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang mengindikasikan tingkat pemahaman dan penerimaan karyawan terhadap teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi di BUMDes telah diterima dengan baik oleh karyawan, dan mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaatnya dalam pengendalian biaya. Ini berpotensi mengarah pada peningkatan dalam efektivitas pengendalian biaya di BUMDes tersebut. Pernyataan yang paling banyak disetujui oleh responden berkaitan dengan manfaat konkretnya dari teknologi informasi dalam pengendalian biaya, seperti kemudahan dalam pencatatan keuangan, pemantauan transaksi secara real-time, atau efisiensi dalam proses pengendalian biaya secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dan implementasi teknologi informasi di BUMDes Kota Denpasar telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, serta diterima dengan baik oleh karyawan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,232 dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 < 0,05$). Hasil ini memiliki arti bahwa semakin baik penerapan teknologi informasi maka efektivitas pengendalian biaya akan lebih terkendali.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (A. Aviv Mahmudi & Damayanti, 2020) dan (Iriani et al., 2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Pengaruh Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya

Dalam konteks pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, teori agensi relevan untuk memahami bagaimana transparansi dan akuntabilitas yang ditingkatkan dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya. Penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya. SAK ETAP menyediakan kerangka akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami, cocok untuk entitas seperti BUMDes yang mungkin tidak memiliki sumber daya atau kebutuhan untuk mengikuti standar akuntansi yang lebih kompleks. Dengan penerapan SAK ETAP, pencatatan keuangan menjadi lebih akurat.

Transparansi ini memungkinkan pemilik (masyarakat desa) untuk memantau kinerja keuangan BUMDes secara lebih efektif. Manajer akan lebih sulit untuk menyembunyikan informasi atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, karena

semua transaksi dan kondisi keuangan dicatat secara rinci dan terstandar. Selain itu, pencatatan yang akurat membantu dalam identifikasi dan analisis biaya, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk mengendalikan dan mengurangi biaya operasional.

SAK ETAP meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini berarti setiap pengeluaran dan pemasukan dapat ditelusuri dan diaudit dengan mudah, sehingga mengurangi risiko kecurangan atau penyalahgunaan dana. Transparansi ini juga memudahkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan secara real-time dan membuat keputusan yang lebih informasional untuk pengendalian biaya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa para responden secara luas mengakui pentingnya keahlian yang dimiliki oleh pegawai dalam mengelola keuangan serta pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar terkait dengan sistem akuntansi berbasis SAK ETAP. Penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian dan pemahaman pegawai memiliki peran krusial dalam efektivitas pengendalian biaya. Ketika pegawai memiliki keahlian yang memadai dan pemahaman yang baik tentang pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, mereka cenderung mampu mengelola biaya dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan, karena pengendalian biaya yang baik dapat mengurangi risiko pemborosan dan penyalahgunaan dana, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan yang menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil ini memiliki arti bahwa semakin baik penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP maka efektivitas pengendalian biaya akan lebih terkendali.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian (Reyther Biki, 2023) dan (Indah Sari Sinaga et al., 2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian biaya.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh penerapan teknologi informasi dan penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDES di Kota Denpasar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software versi 23. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan teknologi informasi yang dimiliki oleh BUMDes di wilayah Kota Denpasar, maka semakin efisien proses pengendalian biaya yang dapat mereka lakukan. Dengan teknologi informasi yang canggih, BUMDes dapat mengotomatiskan banyak aspek dalam pencatatan, pelacakan, dan analisis biaya, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap perubahan-perubahan dalam kegiatan operasional ekonomi.
- 2) Penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya pada BUMDes di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP di wilayah Kota Denpasar, maka akan memberikan pedoman yang jelas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, memungkinkan untuk pengendalian biaya yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aviv Mahmudi, & Damayanti. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dan Pengembangan Manajemen BUMDES “Bangun Yuwana” Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Jurnal Pengabdian Vokasi, 1(3), 164–167.

- Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2022). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaianya dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 303–316. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.60>
- Abdelraheem, A. A. E., Hussain, A. M., Mohammed, M. A. A., & Elbokhari, Y. A. E. (2021). The effect of information technology on the quality of accounting information. *Accounting*, 7(1), 191–196. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.017>
- Abdurohman, M. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)-Menuju Ekosistem Smart Village. *4(2)*, 616–621. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i2.12570>
- Adi Cakranegara, P., Moridu, I., Arbekti Arman, S., & Usman, E. (2022). Implementation of Accounting Information System at BUMDes in Improving the Quality of Village Financial Reports, Pandu Adi Cakranegara, et.al IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AT BUMDES IN IMPROVING THE QUALITY OF VILLAGE FINANCIAL REPORTS under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Adi Putra, N. A., & Suartana, I. W. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miro Kecil Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1337. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i05.p14>
- Ashar Basyir. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada PT. Mutiara Prima Sukses . *Journal of Economics and Accounting* , 3(2), 370–376.
- Desembrianita, E., Nur Hutaurok, F., Azis, F., & Iskandar, Y. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2), 58–67.
- Dildora, M., Eshmirzaev, I. &, & Yusupovich, G. (2019). The Effectiveness Of The Use Of Information Technology In The Educational Process. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 7. www.lex.uz
- Firda Novianti Afkarina 1, D. P. 2, A. M. 3. (2022). Penerapan Sak Etap Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember . *Jurnal Imiah Multidisiplin*, 1(5), 1075–1081.
- Frilisia, F., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi*, 787. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p30>
- Gusirsfa, H., & Agung, F. (2021). Assitance of Implementation of Financial Accounting Standards Without Public Accountability (SAK ETAP) At A Village Owned Business Entity (BUMDES) Adi Karya Mandiri In Sumur Batu Village, Babakan Madang. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT (JCE)*, 03, 30–37. <https://doi.org/10.33751/jce.v3i1.6058>
- Gusti, I., Pramitari, A. A., Nurhayanti, K., Putu, S. L., Suningsih, Y., Akuntansi, J., & Bali, N. (2020). PENERAPAN SAK ETAP PADA UNIT JASA PENGELOLAAN SAMPAH BUMDES DESA BUDUK. 6(2).
- Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dalam Pelaporan Keuangan pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 198–214. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.634>
- Harahap, T. R. (2022). The Influence Of The Quality Of Financial Reports Of The UMKM As well as prospects For The Implementation of SAK ETAP. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 1(4). <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- I Gusti Ayu Astri Pramitari¹⁾, Ketut Nurhayanti²⁾, & Si Luh Putu Yulita Suningsih³⁾. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDES Sumber Rejeki Desa Jiwan.